

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Dengan Kepatuhan Wajib Pajak sebagai Variabel Moderasi

Dinda Kurnia Ramadhani Batubara¹, Desi Ika²

¹Akuntansi, Universitas Harapan Medan, Jl Imam Bonjol No.35 Medan, Indonesia, 20152

Correspondence: 00dindaramadhani@gmail.com dan desi.ika1282@gmail.com

Received: 15 Juni 2025 – Revised: 01 Juli 2025 - Accepted: 22 Juli 2025 - Published: 15 Agustus 2025

Abstrak. Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang gencar melakukan pembangunan nasional, pembangunan nasional adalah kegiatan yang berlangsung terus menerus dan berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Setiap tahun pemerintah berusaha meningkatkan penerimaan pajak untuk menutupi pengeluaran. Pada KPP Pratama Medan Timur penerimaan pajak masih belum mencapai target hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak serta melaporkan pajaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel moderasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian adalah wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Medan Timur, dengan jumlah 100 wajib pajak. Analisis data yang digunakan adalah Moderate Regression Analyze (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak. Kepatuhan Wajib Pajak mampu memoderasi hubungan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak tidak mampu memoderasi hubungan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak.

Kata kunci: Kesadaran Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, Penerimaan Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang saat ini sedang gencar melakukan pembangunan nasional, pembangunan nasional adalah kegiatan yang berlangsung terus menerus dan berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat baik secara materiil maupun secara spiritual (Mulyo, 2011) kegiatan tersebut tentunya memerlukan pembiayaan yang sangat besar dalam mewujudkan pembangunan yang merata di seluruh Indonesia, pemerintah memerlukan sumber penerimaan negara dalam membiayai keseluruhan pembangunan yang sedang dilakukan dan salah satu sumber terbesarnya adalah dari pemungutan pajak. Setiap tahun pemerintah berusaha meningkatkan penerimaan pajak untuk menutupi pengeluaran pemerintah. Melalui pajak pemerintah dapat mengoptimalkan penerimaan negara dalam melakukan pembangunan. Peranan pajak semakin besar dan penting dalam memberikan sumbangan terhadap kemandirian dalam pembiayaan pembangunan nasional. Untuk mencapai hal ini masyarakat harus mengambil bagian dengan meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap pembayaran pajak.

Tabel 1.1
Target dan Realisasi Penerimaan Pajak pada KPP Medan Timur

Tahun	Target	Realisasi	Persentase
2018	1.614.158.552.000	1.421.026.523.451	88%
2019	1.190.128.519.000	1.112.566.272.770	93%
2020	1.082.222.000.000	943.908.005.233	87%
2021	770.000.000.000	696.445.691.001	90%
2022	1.020.000.000.000	1.146.984.912.719	112%

Sumber: KPP Pratama medan Timur

Dari diatas dapat dilihat bahwa realisasi penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Timur pada tahun 2018 sampai dengan 2021 realisasi yang diterima belum dapat mencapai target dan mencapai target penerimaan pajak pada tahun 2022, pada 2018 realisasi sebesar Rp. 1.421.026.523.451, kemudian pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.112.566.272.770 dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 943.908.005.233 serta di tahun 2021 sebesar Rp. 696.445.691.001. Selanjutnya pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi

sebesar Rp.1.146.984.912.719. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak serta melaporkan pajaknya. Wajib pajak yang patuh berarti membayar pajak dengan tepat dan tidak melanggar peraturan pajak. Namun pada kenyataannya negara sering mengalami kesulitan dalam hal penagihan pajak baik negara maju maupun negara berkembang menghadapi masalah kepatuhan wajib pajak (Rahayu, 2010). Untuk mengoptimalkan penerimaan pajak seluruh masyarakat Indonesia terutama mereka yang wajib pajak harus berpartisipasi secara aktif dengan adanya penerapan sistem penilaian mandiri (*Self Assessment System*) yang mengharuskan pembayar pajak untuk berpartisipasi aktif dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka dan menempatkan tuntutan tinggi pada kejujuran pajak. Pemeriksaan pajak menjadi satu diantara faktor yang menentukan meningkatnya penerimaan pajak. Untuk memastikan wajib pajak mematuhi kewajiban perpajakannya, KPP akan melakukan pemeriksaan. Dalam keperluan pemeriksaan perlu mempunyai surat perintah serta tanda pengenal pemeriksaan dan menunjukkan pada wajib pajak yang diperiksanya (Ayza, 2017)

MASALAH

Adapun masalah yang dikemukakan oleh penulis adalah:

1. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Timur?
2. Apakah pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Timur?
3. Apakah kepatuhan wajib pajak mampu memoderasi kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Timur?
4. Apakah kepatuhan wajib pajak mampu memoderasi pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Timur?

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan perhitungan statistik dan angka. Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Medan Timur. Populasi di dalam penelitian ini terdiri dari 166.216 wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur. Dari perhitungan penarikan sampel menggunakan rumus slovin dapat disimpulkan bahwa yang menjadi sampel adalah 100 wajib pajak. Analisis data yang digunakan adalah *Moderate Regression Analyze* (MRA). Peneliti menggunakan

data primer dalam bentuk kuesioner yang berisi pernyataan, dengan kriteria Nama, NPWP, Jenis kelamin, Usia, Tingkat pendidikan, Jenis pekerjaan, serta berapa lama menjadi wajib pajak dengan skala penilaiannya adalah skala likert 1-5 selanjutnya kuesioner disebarkan melalui *hard copy* kepada 100 responden di KPP Pratama Medan Timur. Waktu penelitian yang ditempuh peneliti dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan terhitung sejak tanggal diberikannya izin penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1.2
Uji Validitas

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak (X ₁)	X _{1.1}	0,597	0,1918	Valid
	X _{1.2}	0,712	0,1918	Valid
	X _{1.3}	0,654	0,1918	Valid
	X _{1.4}	0,790	0,1918	Valid
	X _{1.5}	0,729	0,1918	Valid
	X _{1.6}	0,749	0,1918	Valid
	X _{1.7}	0,812	0,1918	Valid
	X _{1.8}	0,812	0,1918	Valid
	X _{1.9}	0,727	0,1918	Valid
	X _{1.10}	0,757	0,1918	Valid
Pemeriksaan Pajak (X ₂)	X _{2.1}	0,809	0,1918	Valid
	X _{2.2}	0,754	0,1918	Valid
	X _{2.3}	0,787	0,1918	Valid
	X _{2.4}	0,679	0,1918	Valid
	X _{2.5}	0,801	0,1918	Valid
	X _{2.6}	0,824	0,1918	Valid
	X _{2.7}	0,694	0,1918	Valid
	X _{2.8}	0,457	0,1918	Valid
Penerimaan Pajak (Y)	X _{3.1}	0,787	0,1918	Valid
	X _{3.2}	0,660	0,1918	Valid
	X _{3.3}	0,831	0,1918	Valid
	X _{3.4}	0,841	0,1918	Valid
	X _{3.5}	0,815	0,1918	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Z)	X _{1.1}	0,782	0,1918	Valid
	X _{1.2}	0,767	0,1918	Valid
	X _{1.3}	0,776	0,1918	Valid
	X _{1.4}	0,796	0,1918	Valid
	X _{1.5}	0,831	0,1918	Valid
	X _{1.6}	0,777	0,1918	Valid

Sumber: data diolah, 2025

Tabel 1.3
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Alpha	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak (X_1)	0,904	0,60	Reliabel
Pemeriksaan Pajak (X_2)	0,860	0,60	Reliabel
Penerimaan Pajak (Y)	0,806	0,60	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Z)	0,877	0,60	Reliabel

Sumber: data diolah, 2025

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji Normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov* tampak pada table diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar $0,200 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari tingkat alpha α yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara normal.

Tabel 1.4
Uji Normalitas

Tabel 1.5

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Kemudian nilai VIF lebih kecil dari 10,0. Berarti data variabel penelitian yang di uji tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk variabel independen maupun variabel bebasnya.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 1.6
Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.351	2.281		6.729	.000
	Kesadaran Wajib Pajak	-.136	.058	-.249	-2.336	.021
	Pemeriksaan Pajak	.243	.084	.309	2.907	.004

Sumber: data diolah, 2025

Model regresi berdasarkan hasil diatas adalah:

$$Y=15.351-0.136X_1+0.243X_2+e$$

Uji F

Tabel 1.7
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	542.927	2	180.976	229.943	.000 ^b
	Residual	79.491	102	0.787		
	Total	622.418	104			

Sumber: data diolah, 2025

Menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak, pemeriksaan pajak secara simultan dapat mempengaruhi variabel penerimaan pajak.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 1.8
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 ^a	0.872	0.868	0.88716

Sumber: data diolah, 2025

Menunjukkan bahwa variabel penerimaan pajak dapat dijelaskan oleh variabel pemeriksaan pajak dan kesadaran wajib pajak sebesar 86,8%. Sedangkan sisanya, yaitu 13,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji t

Tabel 1.9
Uji t

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
		B		
1	(Constant)	15.351	6.729	.000
	Jumlah Kesadaran wajib Pajak	-.136	-2.336	.021
	Jumlah Pemeriksaan Pajak	.243	2.907	.004
a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak				

Sumber: data diolah, 2025

Hasil Analisis Regresi Moderasi Pendekatan Selisih Mutlak

Tabel 1.10
Analisis Regresi Moderasi

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.107	.089		1.202	.232
	Zscore: Kesadaran Wajib Pajak (X ₁)	-.072	.067	-.072	-1.080	.283
	Zscore: Pemeriksaan Pajak (X ₂)	.013	.066	.013	.192	.848
	Zscore: Kepatuhan Wajib Pajak (Z)	.850	.051	.850	16.609	.000
	Moderating_1	-.249	.078	-.206	-3.170	.002
	Moderating_2	.134	.080	.108	1.686	.095

a. Dependent Variable: Zscore: Penerimaan Pajak

Sumber: data diolah, 2025

PEMBAHASAN

Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak

Hasil penelitian ini mengetahui bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada variabel kesadaran wajib pajak menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Kesadaran wajib pajak adalah fondasi penting bagi kinerja Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Medan Timur karena mempengaruhi kepatuhan wajib pajak secara langsung, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi pelayanan, penerimaan pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Atarwaman, 2020) menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak memberikan pengaruh terhadap penerimaan pajak.

Pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak

Hasil penelitian ini mengetahui bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada variabel pemeriksaan pajak menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Penerimaan pajak adalah hal fundamental bagi KPP Pratama Medan Timur karena menjadi tolak ukur kinerja utama dan penentu alokasi sumber daya. KPP Pratama Medan Timur yang berhasil mencapai target penerimaan akan dievaluasi sebagai efektif dan dapat diandalkan. Sebaliknya, penerimaan yang rendah dapat menyebabkan pengawasan dan penagihan yang lebih ketat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ischabita et al., 2022) menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak memberikan pengaruh terhadap penerimaan pajak.

Kepatuhan wajib pajak dapat memoderasi kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak

Hasil penelitian ini mengetahui bahwa kepatuhan wajib pajak dapat memoderasi hubungan kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05. Kesadaran wajib pajak membentuk sikap positif terhadap pembayaran pajak dan mendorong niat kepatuhan yang lebih tinggi. Kepatuhan wajib pajak sendiri berfungsi sebagai moderator tingkat kepatuhan yang tinggi akan meningkatkan efek positif dari kesadaran terhadap peningkatan penerimaan pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Permana & Susilowati, 2021) menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak mampu memoderasi hubungan antara pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak.

Kepatuhan wajib pajak dapat memoderasi pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak

Hasil penelitian ini mengetahui bahwa kepatuhan wajib pajak tidak dapat memoderasi hubungan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,095 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian yang menunjukkan kepatuhan wajib pajak tidak signifikan memoderasi hubungan antara pemeriksaan pajak dan penerimaan pajak dapat dijelaskan dengan *Theory of Planned Behavior* yang mengindikasikan bahwa pemeriksaan pajak mungkin lebih beroperasi sebagai alat penegakan langsung yang mempengaruhi kontrol perilaku yang dirasakan wajib pajak daripada mengubah niat kepatuhan mereka yang didasari oleh sikap atau norma subjektif.

KESIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak dan pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak, kepatuhan wajib pajak dapat memoderasi hubungan pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak namun kepatuhan wajib pajak tidak dapat memoderasi hubungan pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan maka penulis memberikan saran bagi KPP Pratama Medan Timur untuk melakukan pemeriksaan pajak secara selektif dan berbasis risiko, fokus pada wajib pajak yang terindikasi memiliki potensi ketidakpatuhan atau risiko penerimaan yang besar. Ini akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemeriksaan. Pastikan transparansi dan objektivitas dalam setiap proses pemeriksaan, serta komunikasikan hasil pemeriksaan dengan jelas kepada wajib pajak. Bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan menambahkan elemen penelitian kualitatif seperti wawancara mendalam dengan wajib pajak, fiskus atau pihak terkait lainnya. Dapat memberikan pemahaman yang lebih tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dan penerimaan pajak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih sebesar-besarnya kepada Ayah dan Mama serta keluarga atas segala bentuk bantuan, motivasi, kasih sayang dan semangat yang tiada hentinya ketika penulis merasa putus asa dan tidak mampu, menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Dosen

Pembimbing Ibu Dr.Desi Ika SE., M.Si. Terima Kasih atas bimbingannya, kritik dan saran serta selalu meluangkan waktu disela kesibukan. Menjadi salah satu dari anak bimbinganmu merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu saya syukurkan. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Atarwaman, R. J. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan NPWP, Pemeriksaan Pajak, Penerimaan Pajak, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1–17.
- Ayza, B. (2017). *Hukum Pajak Indonesia*. Kencana.
- Ischabita, N., Hardiwinoto, & Nurcahyono. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Portofolio(JAPP)*.
- Mulyo, A. (2011). *Perpajakan Indonesia*. Lentera Ilmu Cendikia.
- Permana, F. ., & Susilowati, S. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Dengan Kepatuhan Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening Pada Kpp Pratama Surabaya Karang Pilang. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12, 1027–1037.
- Rahayu, S. K. (2010). *Perpajakan Indoensia: Konsep dan Aspek Formal*. Graha Ilmu.

